

Pengaruh model pembelajaran *think talk write* berbantuan *google earth* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas iv sekolah dasar

Isna Nur Baeti Rahmah^{1*} Septi Yulisetiani²

¹² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia

*isnanbr7@student.uns.ac.id

Abstract. This research aims to determine the effect of using the Think Talk Write learning model assisted by Google Earth on the ability to write descriptive texts of fourth grade elementary school students. This research is motivated by the problems that occur in learning to write description texts in the form of difficulty determining and developing ideas, lack of writing practice, not writing the structure of the description text as a whole, not correctly writing punctuation, capital letters, standardized words, effective sentences, and word choice. This research method is a quasi-experiment. The population of this study were all fourth grade students of elementary schools in Group II Banjarsari, Surakarta and selected using cluster random sampling. The data collection technique used a description text writing test. Test the validity of the research instrument with expert judgment, v-aiken, product moment, reliability rating results, and Cronbach Alpha. The research requirements test consisted of Kolmogorov-Smirnov normality test, Levene homogeneity test, and balance test. The results of independent sample t-test hypothesis testing showed a Sig. (2-tailed) 0.018 < 0.05. The implication of this research can be a consideration for teachers to use the same learning model in learning other materials in the future.

Kata kunci: think talk write, google earth, descriptive text, elementary school

1. Pendahuluan

Menulis merupakan proses kreatif seseorang dalam mengemukakan gagasannya dalam bentuk bahasa tulis. Lastaria, Arnisyah, dan Astuti [1] menyatakan bahwa dalam menulis tidak sekadar menyalin kata-kata atau kalimat-kalimat, tetapi juga menuangkan gagasan yang memiliki struktur logis, sistematis, dan teratur sehingga pembaca dapat menangkap pesan yang penulis sampaikan. Menulis menjadi satu diantara kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki peserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Gulo dan Sidiqin [2] yang mengungkapkan bahwa menulis dapat membuat peserta didik berpikir kritis, meningkatkan kepekaan, memecahkan masalah, merasakan keterkaitan, dan menyusun urutan pengalaman. Selain itu, menulis berperan sebagai media komunikasi dalam proses pembelajaran.

Salah satu kemampuan menulis yang dipelajari peserta didik di sekolah dasar yaitu menulis teks deskripsi. Teks deskripsi adalah teks yang melukiskan suatu objek atau peristiwa secara rinci sesuai keadaan yang sebenarnya [3]. Teks ini bertujuan untuk memberikan Kesan agar pembaca dapat membayangkan kejadian atau situasi yang terjadi [4]. Fadly, Kartikasari, dan Baihaqi [5] menjelaskan bahwa segala hal yang terdapat dalam objek atau peristiwa, seperti warna, ukuran, dan lainnya digambarkan secara detail pada teks deskripsi. Penggambaran objek atau peristiwa melibatkan panca indra, seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, atau perasaan [6].

Kemampuan menulis teks deskripsi yang dimiliki peserta didik pada kenyataannya masih menemui berbagai permasalahan. Arifin, Fajrie, dan Surachmi [7] berpendapat bahwa peserta didik kesulitan mengembangkan ide karena keterbatasan kosa kata dan tata bahasa. Selain itu, peserta didik kurang memahami materi teks deskripsi, belum menuliskan paragraf yang kohesif dan koherensi, penggunaan diksi yang belum sesuai, dan sering salah dalam penggunaan ejaan serta tanda baca [8]. Selvia, Asrin, dan Jiwandono [9] menambahkan bahwa kegiatan pembelajaran didominasi dengan penggunaan metode ceramah yang masih terpusat pada pendidik. Hal tersebut menyebabkan peserta didik merasa bosan, kurang semangat, dan menurunkan minatnya dalam menulis [10].

Berdasarkan hasil analisis dokumen berupa teks deskripsi saat pra-penelitian di SDN Mangkubumen Wetan, ditemukan bahwa 24 dari 26 peserta didik belum mampu membuat tulisan teks deskripsi dengan baik. Kesalahan yang paling sering ditemui yaitu penulisan tanda baca, huruf kapital, kata baku, kalimat efektif, kata hubung yang ditulis berulang, dan struktur yang tidak lengkap. Kiranti, dkk. mengungkapkan bahwa peserta didik perlu memahami penulisan tanda baca, huruf kapital, diksi yang tepat sebelum menulis [11]. Tujuannya agar teks deskripsi yang dibuat lebih terstruktur, informatif, dan mudah dipahami. Temuan lainnya yaitu tulisan yang masih *to the point* karena kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kalimat.

Permasalahan lain yang dialami peserta didik yaitu merasa bingung ketika akan menulis. Penelitian Umam dan Firdaus [12] juga mendapatkan temuan bahwa peserta didik kebingungan dalam memulai menulis dan kurang mampu mengorganisasikan gagasannya menjadi sebuah tulisan. Permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya praktik menulis dan membaca buku. Hal itu diperkuat oleh hasil wawancara pra-penelitian dengan guru kelas IV SDN Madyotaman yang menyatakan bahwa kesulitan peserta didik dalam memulai menulis teks deskripsi dikarenakan kurangnya latihan menulis dan membaca sehingga berakibat pada informasi dan kosa kata yang dimiliki. Berdasarkan masalah di atas, perlu diterapkan model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik memunculkan gagasan dan menuangkannya melalui tulisan yakni melalui *Think Talk Write*.

Think Talk Write adalah jenis model pembelajaran kooperatif yang memiliki tiga tahapan utama, yaitu berpikir, berbicara, dan menulis. Rachmawati, Supriyanto, dan Doyin [13] menyatakan, “*Think Talk Write (TTW) model is an educational framework that integrates two language skills: speaking and writing, thereby facilitating proficient practice in both oral and written forms of communication.* Model pembelajaran ini mengintegrasikan kemampuan berbicara dan menulis. Model ini membuka peluang peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa secara lisan maupun tertulis. Simanjuntak [14] menambahkan bahwa proses pembelajaran pada model ini akan mendorong keaktifan peserta didik untuk saling belajar dari kegiatan tukar pikiran dalam kelompok.

Penulis menemukan penelitian relevan terdahulu mengenai model pembelajaran *Think Talk Write* oleh [15] yang diimplementasikan pada pembelajaran menulis teks narasi. Perbedaan penelitian mereka dengan penelitian ini yaitu topik pembelajaran yang dilakukan dan tidak menggunakan media bantu. Penelitian lain dilakukan oleh Nasution [16] yang mengaplikasikan model *TTW* untuk pembelajaran menulis teks prosedur pada jenjang SMP. Purwanto [17] juga meneliti penerapan model *Think Talk Write* untuk mata pelajaran lain di jenjang SMP. Penelitian terdahulu tersebut belum menggunakan media bantu untuk memaksimalkan penggunaan model *Think Talk Write* sehingga menjadi celah untuk melakukan penelitian ini.

Model pembelajaran *Think Talk Write* ini memerlukan media yang mendukung serta dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Salah satu media yang sesuai yaitu Google Earth. Google Earth akan mempermudah peserta didik mengembangkan hasil observasinya ke dalam bentuk teks deskripsi. Google Earth dipilih karena mampu memvisualisasikan objek-objek di bumi, seperti gunung, pantai, dan gedung dalam bentuk tiga dimensi. Visualisasi objek tiga dimensi akan memberikan gambaran lebih nyata dibandingkan peta konvensional biasanya, sehingga peserta didik akan lebih mudah mendeskripsikan objek [18]. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknologi sebagai bentuk digitalisasi pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme belajar peserta didik melalui pengalaman pembelajaran virtual.

Penelitian terdahulu yang telah ada hanya membahas model dalam hasil menulis teks deskripsi, teks prosedur, mata pelajaran lain, dan tingkatan pendidikan yang berbeda sehingga belum terdapat penelitian terdahulu yang membahas tentang model *Think Talk Write* berbantuan Google Earth terhadap kemampuan menulis teks deskripsi. Pemanfaatan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan bantuan media Google Earth diharapkan memudahkan peserta didik dalam menyusun kerangka, mengembangkan ide, meningkatkan kreativitas serta keaktifan dalam menulis teks deskripsi. Visualisasi gambar yang tersedia dalam Google Earth akan menstimulasi peserta didik mendeskripsikan objek sesuai pengamatan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan Google Earth berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik kelas IV sekolah dasar dalam menulis teks deskripsi.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif berjenis kuasi eksperimen. Pemilihan metode ini didasarkan pada faktor-faktor lain yang mempengaruhi eksperimen tidak dapat dikontrol [19]. Desain penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini melibatkan semua peserta didik kelas IV dari Gugus II Kecamatan Banjarsari, Surakarta. Teknik sampling yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi yaitu *cluster random sampling*. Penentuan populasi penelitian didasarkan adanya masalah yang ada dan layak untuk diteliti. Sampel penelitian ini yaitu SDN Mangkubumen Wetan dan SDN Bromantakan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan SDN Madyotaman dan SDN Beskalan sebagai kelompok kontrol.

Data penelitian dikumpulkan dengan teknik tes esai (*pretest* dan *posttest*) dan observasi. Indikator tes meliputi aspek kesesuaian isi, kesesuaian penulisan tata bahasa, dan kelengkapan struktur teks. Instrumen tes dilakukan uji coba terlebih dahulu kepada kelas lain yang bukan termasuk sampel penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Pengujian valid atau tidaknya instrumen tes dilakukan dengan validitas isi, *v-aiken*, dan uji *pearson product moment*. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, uji homogenitas *Levene*, dan uji keseimbangan *T-test*. Sementara itu, pengujian hipotesis melalui *independent sample t-test*.

3. Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* berbentuk esai pada kelompok kedua kelompok penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai di kedua kelompok setelah diberikan perlakuan. Nilai rerata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Peningkatan nilai rerata pada kelompok eksperimen sebesar 13,38 atau dari 63,28 menjadi 76,66. Sementara peningkatan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 10,61 atau dari 61,02 menjadi 71,63. Data distribusi frekuensi kemampuan menulis teks deskripsi terangkum pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Kelompok	Tes	Mean	Median	Modus	Min	Maks	Std.
Eksperimen	Pretest	63,28	64	53	42	89	11,92
	Posttest	76,66	78	75	50	97	10,92
Kontrol	Pretest	61,02	61	61	25	89	11,84
	Posttest	71,63	72	69	31	92	11,17

Tabel 1 menunjukkan data hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelompok penelitian. Kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata *pretest* 63,28, median 64, modus 53, nilai minimal 42, nilai maksimal 89, varians 142,16, dan standar deviasi 11,92. Data nilai *posttest* kelompok eksperimen memiliki rata-rata 76,66, median 78, modus 75, nilai minimal 50, nilai maksimal 97, varians 119,29, dan standar deviasi 10,92. Kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata *pretest* 61,02, median 61, modus 61, nilai minimal 25, nilai maksimal 89, varians 140,28, dan standar deviasi 11,84. Data nilai *posttest* kelompok kontrol memiliki rata-rata 71,63, median 71, modus 69, nilai minimal 31, nilai maksimal 92, varians 124,76, dan standar deviasi 11,17.

Hasil tes kelompok eksperimen dan kontrol kemudian dilakukan uji prasyarat analisis. Hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* mendapatkan nilai signifikansi 0,200 pada semua tes. Hal ini menandakan bahwa $0,200 > 0,05$ data berdistribusi normal. Data yang telah berdistribusi normal kemudian dilakukan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,869 > 0,05$ yang mengartikan bahwa data memiliki varians yang sama atau homogen. Hasil uji keseimbangan dengan *t-test* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,319 > 0,05$ yang menunjukkan kesetaraan pada kemampuan awal kedua kelompok.

Uji prasyarat analisis yang telah terpenuhi selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan Google Earth terhadap kemampuan menulis teks deskripsi. Hasil uji hipotesis terangkum pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data Hasil Uji Independent Sample T-test

Kemampuan Menulis Teks Deskripsi	t_{hitung}	df	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan Uji
	-2.393	110	0,018	$0,018 < 0,05$

Tabel 2 memperlihatkan perolehan nilai *t* hitung sebesar -2.393, nilai *df* sebesar 110, dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,018. Data uji hipotesis melalui *independent sample t-test* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi memperoleh nilai sig. $0,018 < 0,05$. Hal itu berarti membuktikan H_0 ditolak atau model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan Google Earth berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas IV.

Berdasarkan tabel 1 nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol karena penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan Google Earth. Model dan media yang digunakan tersebut dapat mendorong peserta didik menumbuhkan kemampuannya sendiri sehingga memiliki pemahaman yang lebih baik. Kelebihan dari model *Think Talk Write* memudahkan peserta didik menulis hasil diskusi dengan sistematis [20]. Di sisi lain, Google Earth sebagai penunjang pembelajaran membantu peserta didik mendeskripsikan kondisi suatu tempat sesuai aslinya meskipun tidak mengunjungi secara langsung. Hal ini sependapat dengan pernyataan Ashari [21] bahwa melalui Google Earth, peserta didik terarahkan menafsirkan citra suatu objek.

Kemampuan menulis teks deskripsi dalam penelitian ini dinilai berdasarkan aspek isi teks, tata bahasa, dan struktur teks. Aspek isi teks pada hasil *pretest* sudah cukup menggambarkan, tetapi antara isi dengan judul kurang berhubungan. Setelah dilakukan perlakuan, isi teks hasil *posttest* lebih mudah dimengerti, terstruktur, dan sesuai dengan judul. Isi teks deskripsi dapat mengontrol ide yang disampaikan penulis agar terstruktur dan jelas. Oleh karena itu, isi teks deskripsi haruslah dilengkapi dengan fakta agar dapat memberikan informasi yang jelas [22].

Tulisan teks deskripsi peserta didik dari hasil *pretest* pada aspek tata bahasa sudah menggunakan pilihan kata yang tepat, namun huruf kapital, tanda baca, struktur kalimat, dan koherensi antarkalimat belum tertulis dengan baik. Sebelum dilakukan perlakuan, struktur kalimat peserta didik masih banyak yang berbelit-belit dan tidak efektif. Setelah adanya perlakuan, nilai *posttest* pada aspek tata bahasa mengalami peningkatan. Sebagian besar peserta didik sudah menggunakan tanda baca dengan benar, pilihan kata sesuai dengan topik atau judul, serta banyak kalimat berpola SPO dan SPOK. Sejalan dengan hal itu, pemilihan kata yang tepat sangat berpengaruh terhadap pemahaman pembaca akan informasi yang disampaikan oleh penulis [23].

Hasil *pretest* peserta didik pada aspek struktur belum dituliskan secara lengkap. Banyak peserta didik yang hanya menuliskan deskripsi bagian saja, mereka belum dapat membuat kesimpulan sebagai penutup teks, dan sebagian kecil sudah menuliskan identifikasi. Setelah dilakukan *posttest*, sebagian besar peserta didik telah membuat teks deskripsi dengan struktur yang lengkap. Struktur teks deskripsi secara lengkap memuat tiga bagian, mencakup identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup [24]. Penulisan struktur yang telah lengkap tersebut tidak terlepas dari peran penggunaan Google Earth karena memiliki visualisasi objek yang dapat menstimulus peserta didik untuk menggambarkan keadaan sebenarnya.

Penerapan model *Think Talk Write* membantu peserta didik menggambarkan suatu objek deskripsi sesuai pengamatan dan informasi yang diperoleh. Peserta didik bebas menuliskan gambaran objek deskripsi secara detail. Selain itu, penggunaan model ini yang dibantu dengan Google Earth

mampu menguatkan kemampuan menulis dan berpikir visual [25]. Kegiatan berpikir visual terjadi saat peserta didik menginterpretasikan dan menyusun informasi berdasarkan gambar yang ditampilkan dalam Google Earth. Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, model pembelajaran *Think Talk Write* memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan berpikir lebih cepat dalam proses belajar [26].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, didapat simpulan bahwa H_1 diterima ($\text{sig.} = 0,018 < 0,05$) yang artinya model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan Google Earth terbukti memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik. Implikasi teoretis dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan peneliti lain untuk meneliti hal serupa dengan topik dan subjek yang berbeda. Implikasi praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan guru untuk memperbaiki kemampuan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran yang akan datang. Temuan ini memberikan saran kepada guru untuk mempertimbangkan media digital dan model pembelajaran yang tepat agar meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Hasil penelitian seyogyanya dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran. Keunggulan yang dimiliki model pembelajaran *Think Talk Write*, seperti mempermudah peserta didik menganalisis, mengungkapkan ide kreatif, dan melatih kebiasaan berpikir dapat menjadi pilihan bagi peneliti selanjutnya untuk menerapkan pada pembelajaran menulis teks lainnya.

5. Referensi

- [1] Lastaria, S. Arnisyah, dan A. D. Astuti, 2022 Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Rakyat pada Guru Bahasa Indonesia SMA Sekalimantan Tengah, *To Maega J. Pengabd. Masy.*, **5(1)** pp 123–132.
- [2] S. Gulo dan M. A. Sidiqin, 2020 Kemampuan Menulis teks Anekdota dengan Menggunakan Media Gambar oleh Siswa Kelas X SMK Swasta YPIS Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020,” *J. Serunai Bhs. Indones.*, **17(1)** pp 20–34.
- [3] O. Nita, 2021 Penggunaan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi, *J. Kaji. Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, **4(2)** pp 271–280.
- [4] E. Sundari, R. Rukayah, dan D. Y. Saputri, 2022 Analisis keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik kelas iv sekolah dasar, *Didakt. Dwija Indria*, **10(3)** pp 7–12.
- [5] A. Fadly, R. D. Kartikasari, dan F. H. Baihaqi, 2020 Analisis Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Kelas VII, *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, pp 1–8.
- [6] D. N. Hendrawan dan D. Indihadi, 2019 Implementasi Proses Menulis pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Tokoh Cerita Fiksi, *PEDADIDAKTIKA J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, **6(1)** pp 47–57.
- [7] A. Z. Arifin, N. Fajrie, dan S. Surachmi, 2023 Pemanfaatan Model Think Talk Write Berbantu Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis di Kelas V SDN Purwosari 01, *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, **9(3)** pp 15–23.
- [8] Z. A. Lutfiah, Rukayah, dan S. Kamsiyati, 2021 Analisis kesulitan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas IV sekolah dasar, *Didakt. Dwija Indria*, **9(5)** pp 1–7.
- [9] B. F. Selvia, Asrin, dan I. S. Jiwandono, 2022 Pengaruh Metode Show Not Tell dan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas V Gugus 5 Desa Setiling, *J. Classr. Action Res.*, **4(3)** pp 32–38.
- [10] E. Imawati, 2017 Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teks Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif, *e-Jurnal Literasi*, **1(1)** pp 53–63.
- [11] D. I. Kiranti, N. S. Wulan, dan N. T. A. Sari, 2024 Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan MEGASI (Media Gambar Berseri) terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Publ. Ilmu Pendidikan, Bhs. dan Mat.*, **2(4)** pp 68–78.
- [12] N. K. Umam dan A. R. Firdaus, 2022 Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Gambar Seri Siswa Sekolah Dasar, *Didakt. J. Pemikir. Pendidik.*, **28(2)** pp 42–48.

- [13] L. A. Rachmawati, T. Supriyanto, dan M. Doyin, 2022 The Effectiveness of Learning to Write Poetry with Think Talk Write (TTW) Model, *Int. Conf. Sci. Educ. Technol.*, **8(1)** pp 53–56.
- [14] L. R. Simanjuntak, 2022 Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Subtema Introduce Myself pada SMP Negeri 1 Sipoholon, *PAEDAGOGY J. Ilmu Pendidik. dan Psikol.*, **2(4)** pp 309–317.
- [15] P. N. Wijayanto, 2020 Penerapan pembelajaran kooperatif tipe think talk write (TTW) untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali teks narasi pada peserta didik kelas IV sekolah dasar, *Didakt. Dwija Indria*, **8(4)** pp 18–23.
- [16] D. K. Nasution, 2023 The Effect of Think-Talk-Write Strategy in Writing Procedure Text, *Al'adzkiya Int. Educ. Sossial J.*, **4(1)** pp 1–4.
- [17] A. Purwanto, 2023 Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Think Talk Write (TTW) pada Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP IT Bina Insan, *Anal. J. Educ.*, **1(1)** pp 50–59.
- [18] K. Nikmah dan S. Pamungkas, 2022 Pemanfaatan Aplikasi Google Earth Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 4 Kota Jambi,” *Istor. J. Ilm. Pendidik. Sej. Univ. Batanghari*, **6(2)** pp. 14–23.
- [19] Sugiyono, 2022 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [20] L. Sani, 2018 Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP, *J. Al-Ta'dib*, **11(2)** pp 1–18.
- [21] R. N. Ashari, 2023 Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Disertai Google Earth Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2022/2023, *Geadidaktika*, **3(1)** pp 1–15.
- [22] D. Zahara dan A. Afnita, 2020 Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bonjol, *Diksa Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, **6(2)** pp 83–92.
- [23] A. F. Hasanah, S. Huda, dan I. Marzuki, 2025 Analisis Pilihan Kata Teks Deskripsi Kelas IV di UPT SD Negeri 04 Petrokimia Gresik, *J. Ilm. Nusant.*, **2(1)** pp 445–455.
- [24] S. Suhartono, H. Supratno, S. Yuwana, U. Pairin, dan A. Munir, 2021 Struktur dan Aspek Kebahasaan Teks Deskripsi sebagai Bahan Ajar Kontekstual Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Jenjang SMP/MTs,” *Semin. Nas. Pengabd. Kpd. Masy.*, **1(1)** pp 910–923.
- [25] N. S. Hamanay, Y. Makaborang, dan R. R. H. Enda, 2023 Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Nggaha Ori Angu pada Materi Sistem Pernapasan Manusia, *J. Inov. Penelit.*, **4(3)** pp 691–700.
- [26] A. Dina, S. Bardi, dan M. Desfandi, 2019 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Think Talk Write pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMPN 3 MONTASIK, *J. Ilm. Mhs. Pendidik. Geogr. FKIP Unsyiah*, **4(1)** pp 9–17.